

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kepribadian

A.1. Pengertian kepribadian

Kepribadian atau *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani kuno *prosopon*, atau *persona*, yang artinya “topeng” yang biasa dipakai artis dalam teater. (Alwisol, 2004:8). Masing-masing pakar kepribadian membuat definisi sendiri-sendiri sesuai dengan paradigma yang mereka yakini dan focus analisis dari teori yang mereka kembangkan.

Menurut Stern, kepribadian adalah kehidupan seseorang secara menyeluruh, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.

Menurut Allport kepribadian adalah, organisasi dinamik dalam system psikofisiologik yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.

Menurut Murray kepribadian adalah, suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional. (Alwisol, 2004:10).

Menurut Jung, kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi

dalam tiga tingkat kesadaran; ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi, dan *arkhetip* beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif. Disamping sistem-sistem yang terikat dengan daerah operasinya masing-masing, terdapat sikap (introvert-ekstravert) dan fungsi (pikiran-perasaan-persepsi-intuisi) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran. Juga ada *self* yang menjadi pusat kepribadian Jung. (Alwisol, 2004:52).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu ciri, karakteristik, sifat – sifat, corak perilaku dan kebiasaan dari individu yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan dari luar ataupun dalam dan bersifat dinamis.

A.2. Struktur kepribadian Jung

Menurut Jung (alwisol, 2004:52) kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran yaitu ego yang beroperasi pada tingkat sadar, kompleks yang beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi, dan arketip yang beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif. Disamping itu terdapat sistem-sistem terikat dengan daerah operasinya masing-masing, yaitu sikap (introvers-ekstrovers) dan fungsi (fikiran-perasaan-persepsi-intuisi) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran. Disamping itu terdapat *self* yang menjadi pusat kepribadian.

1. Kesadaran (*Consciousness*) dan ego

Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam

menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk ke kesadaran.

2. Taksadar pribadi (*Personal Unconscious*) dan Kompleks (*Complex*)

Pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke alam sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious, sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal, menimbulkan kesan sadar. Bagian terbesar dari isi tak sadar pribadi mudah dimunculkan ke kesadaran, yakni ingatan siap yang sewaktu-waktu dapat dimunculkan ke kesadaran.

3. Tak sadar Kolektif (*Collective Unconscious*)

Disebut juga *transpersonal unconscious*, tak sadar kolektif merupakan fondasi ras yang diwariskan dalam keseluruhan struktur kepribadian. Diatasnya dibangun ego, tak sadar pribadi, dan pengalaman individu. Isi utama dari taksadar kolektif adalah arsetip, yang dapat muncul ke kesadaran dalam wujud simbolisasi.

Arsetip (Archetype)

Arsetip adalah bentuk tanpa isi, mewakili atau melambangkan peluang munculnya jenis persepsi dan aksi tertentu. Diantaranya yang paling penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku adalah :

a. Persona

Persona adalah kepribadian publik, aspek-aspek pribadi yang ditunjukkan kepada dunia, atau pendapat publik mengenai diri individu sebagai lawan dari kepribadian privat yang berada dibalik wajah sosial.

Persona dibutuhkan untuk mempertahankan diri, membantu diri mengontrol perasaan, pikiran, tingkah laku.

b. Anima dan animus

Manusia pada dasarnya biseks. Begitu pula dalam kepribadian, ada arsetip feminim dalam kepribadian pria, disebut anima dan arsetip maskulin dalam kepribadian wanita disebut animus.

c. Shadow

Bayangan adalah inti dasar yang menuntun penyesuaian dengan realita berdasarkan pertimbangan untuk menyelamatkan diri (*survival*), karena bayangan dapat membuat tingkah laku dalam situasi bahaya tetap efektif. Sebaliknya apabila bayangan tidak dapat dimanfaatkan, atau direpress, fikiran sadar dari ego tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat, orang akan kebingungan ketika menghadapi situasi bahaya sehingga tidak dapat bertindak.

d. *Self*

Self adalah arsetip yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. *Self* menjadi pusat kepribadian, dikelilingi oleh semua sistem lainnya. *Self* mengarahkan proses individuikasi, melalui *self* aspek kreativitas dalam ketidaksadaran diubah menjadi disadari dan disalurkan ke aktivitas produktif.

e. Simbolisasi

Simbol adalah tanda yang tampak yang mewakili hal lain (yang tidak tampak).

4. Sikap dan Fungsi (Attitude dan Function)

Ada dua aspek kepribadian yang beroperasi di tingkat sadar dan tak sadar, yakni attitude (*introversion-ekstraversi*) dan function (*thinking, feeling, sensing dan intuiting*).

1. Sikap introversi (*introversion*) dan ekstraversi (*ekstraversi*)

Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subyektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan anti sosial. Sikap ekstraversi mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang ekstraversi sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. Ekstravert lebih terpengaruh oleh dunia sekitarnya daripada oleh dunia dalamnya sendiri.

Kedua sikap berlawanan itu ada dalam kepribadian, tetapi biasanya salah satunya dominan dan sadar, sedangkan yang lainnya kurang dominan dan tak sadar.

2. Function (*thinking, feeling, sensing dan intuiting*).

Jung menawarkan empat macam cara atau fungsi (Boeree, 2006:133).

Fungsi pertama adalah berpikir (*thinking*). Pemikiran berarti penelaahan terhadap informasi atau ide-ide secara rasional dan logis. Jung menyebutnya dengan fungsi rasional, artinya ia terlibat jauh dalam keputusan-keputusan yang diambil atau penilaian yang dibuat bukanlah informasi yang diterima begitu saja.

Fungsi kedua adalah merasa (*feeling*). Merasa, seperti halnya berpikir adalah cara menilai informasi. Namun melibatkan aspek perasaan seseorang.

Fungsi ketiga adalah mengindra (*sensing*). Penginderaan berarti memperoleh informasi melalui kepekaan pancaindra. Orang yang peka selalu melihat dan mendengar dan secara umum ingin tahu apa yang terjadi didunia luar. Jung menyebutnya dengan fungsi irrasional, artinya yang terlibat jauh disini adalah persepsi, bukan penilaian atas informasi yang diperoleh dari pancaindra tersebut.

Fungsi keempat adalah mengintuisi (*intuiting*). Mengintuisi bersifat irasional atau perseptual, seperti mengindra, namun muncul dari peluruhan berbagai informasi yang ada. Bukan hanya semata melihat atau mendengar. Jung membahasakan fungsi ini dengan “bagaimana melihat ke segala penjuru”.

Fikiran adalah fungsi intelektual, mencari saling hubungan antar ide untuk memahami alam dunia dan memecahkan masalah. Perasaan

adalah fungsi evaluasi, menerima atau menolak ide dan obyek berdasarkan apakah mereka itu membangkitkan perasaan positif atau negative, memberikan pengalaman subjektif manusia seperti kenikmatan, rasa sakit, marah, takut, sedih, gembira dan cinta. Fikiran dan perasaan adalah fungsi rasional karena keduanya melibatkan keharusan memutuskan sesuatu. Pengindraan melibatkan indra (melihat, mendengar, meraba, membau, menjilat, serta merespon rangsang dari dalam tubuh sendiri. Jadi pengindraan adalah fungsi perceptual atau kenyataan, menghasilkan fakta-fakta konkrit atau bentuk representasi dunia. Intuisi adalah persepsi secara taksadar memperoleh kebenaran tanpa melalui fakta yang konkrit. Pengindraan dan intuisi adalah fungsi nonrasional. Keduanya merespon stimuli, baik yang nyata maupun tidak nyata, tidak melalui fikiran atau evaluasi. (Alwisol, 2004:56)

3. Gabungan sikap dan fungsi

Jung memakai kombinasi sikap dan fungsi untuk mendeskripsikan kepribadian manusia (Alwisol, 2004:61). Dari kombinasi sikap (ekstravers dan introvers) dengan fungsi (fikiran, perasaan, pengindraan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yakni ekstraversi-fikiran, ekstraversi-perasaan, ekstraversi-pengindraan, ekstraversi-intuisi, introversi-fikiran, introversi-perasaan, introversi-pengindraan, introversi-intuisi. Setiap orang memiliki dua tipe kepribadian, satu beroperasi di kesadaran dan lainnya di ketidaksadaran.

a. Introversi-fikiran

Orang yang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain, cenderung menyenangi ide-ide abstrak alih-alih menyenangi orang dan benda konkrit lainnya. Mereka mengembara dengan pikirannya sendiri, tidak peduli apakah ide-idenya bisa diterima orang lain. Terkesan keras kepala, kurang perhatian dan arogan. Kata kuncinya adalah mengambil jarak, intelektual, tidak praktis.

b. Ekstraversi-fikiran

Orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang (*impersonal*), dingin, angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga mengharap orang lain seperti dirinya. Kata kuncinya adalah sifat obyektif, kaku, dingin.

c. Introversi-perasaan

Orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu. Orang yang menilai segala hal dengan memakai persepsi subyektif alih-alih fakta obyektif, mengabaikan pandangan dan keyakinan tradisional. Kata kuncinya adalah pendiam, kekanak-kanakan, dan tidak acuh.

d. Ekstraversi-perasaan

Orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Mudah bergaul akrab dalam waktu yang

pendek, mudah menyesuaikan diri. Kata kuncinya adalah sifat bersemangat, periang, dan sosiabel.

e. Introversi-pengindraan

Cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Orang yang tampil kalem, bisa mengontrol diri, tetapi juga membosankan. memaknai kenyataan secara subyektif, yang bisa-bisa tidak ada hubungannya dengan fakta aslinya. Ditandai oleh halusinasi dan bicara yang tidak bisa dipahami. Kata kuncinya adalah sifat pasif, kalem, dan artistik.

f. Ekstraversi-pengindraan

Orang yang realistik, praktis, dan keras kepala. menerima fakta apa adanya tanpa fikiran mendalam. Terkadang mereka juga sensitif, menikmati cinta. Sensasi inderanya tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif, mampu membedakan fakta secara rinci. Kata kuncinya adalah sifat realistic, menyenangkan.

g. Introversi-intuisi

Terisolir dalam gambaran primordial yang mereka sendiri kadang tidak tahu maknanya. Mereka mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Cenderung tidak praktis, memahami fakta secara subyektif. Kata kuncinya adalah sifat mistik, pemimpi dan unik.

h. Ekstraversi-intuisi

Orientasinya faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu. Data sensoris justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif, untuk memecahkan suatu masalah. Kata kuncinya adalah sifat efektif, berubah, dan kreatif

Pengukuran kepribadian pada teori Jung ini menggunakan alat ukur MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*), Boeree (2006:136) menjelaskan bahwa tes ini dikembangkan oleh Katherine Briggs dan saudaranya Isabel Briggs-Myers. Tes ini akan menempatkan kepribadian dalam 16 tipe, dimana orang biasanya akan menyadari dirinya berada pada dua atau tiga tipe diantara enambelas tipe tersebut. Tes ini hampir tidak ada tipe yang bersifat negatif, dan tidak pula ada yang bersifat terlalu positif. Tes ini akan membuka seluas-luasnya kesempatan untuk menggali kepribadian individu itu sendiri. Tes ini mempunyai empat skala, Ekstrovert-Introvert (E-I), *Sensing-Intuiting* (S-I), *Thinking-Feeling* (T-F), dan *Judging-Perceiving* (J-P). Untuk skala terakhir (J-P) bukan asli dari Jung tetapi dimasukkan oleh Myers dan Briggs untuk memudahkan penentuan fungsi apa yang lebih superior dalam diri seseorang. Masing-masing tipe diidentifikasi dengan empat huruf menjadi enambelas tipe, yaitu :

Tabel 1. Tipe Kepribadian Pada Test MBTI

No.	Tipe Kepribadian	Keterangan
1.	ENFJ (<i>Extroverted feeling with intuiting</i>)	Perasaan ekstrovert lewat intuisi. Tipe ini adalah orang yang suka bicara, cenderung melebih-lebihkan kawannya. Mereka akan menjadi orang tua yang baik, tapi cenderung

		membiarkan diri mereka dimanfaatkan orang lain. Mereka cocok sebagai ahli terapis, guru, eksekutif perusahaan dan sales
2.	ENFP (<i>Extroverted intuiting with feeling</i>)	Pengintuisian ekstrovert lewat perasaan. Tipe ini suka hal-hal baru dan kejutan, mereka sangat dikuasai perasaan dan ekspresi. Mereka juga peka dengan perubahan tubuh dan punya kesadaran diri yang baik. Mereka cocok menjadi sales, politisi dan aktor.
3.	ENTJ (<i>Extroverted thinking with intuiting</i>)	Berpikir ekstrovert dengan intuisi. Tipe ini adalah orang yang suka berkumpul dirumah bersama keluarga. Mereka menyenangi organisasi dan struktur yang tertata. Mereka cocok menjadi eksekutif perusahaan dan administrator.
4.	ENTP (<i>Extroverted intuiting with thinking</i>)	Pengintuisian ekstrovert dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang hidup dan bersemangat. Tidak cuek dan tidak pula rapi. Sebagai pasangan, mereka sedikit tidak menyenangkan, khususnya secara ekonomi. Mereka cocok menjadi analis dan entertainer. Mereka cenderung ingin mengedepankan diri.
5.	ESFJ (<i>Extroverted feeling with sensing</i>)	Perasaan ekstrovert dengan mengindra. Tipe ini menyukai harmoni, mereka bisa tegas untuk menyatakan ya atau tidak. Mereka cenderung bergantung, terutama kepada orang tua dan keluarga. Mereka mengabdikan hati dan hidupnya untuk orang lain.
6.	ESFP (<i>Extroverted sensing with feeling</i>)	Mengindra ekstrovert dengan perasaan. Tipe ini cenderung bersifat impulsif, tidak tahan terhadap kecemasan. Mereka cocok sebagai sosok yang tampil kedepan karena sangat menyenangi ide <i>public relation</i> dan telepon. Mereka tidak akan menyenangi hal-hal yang akademis.
7.	ESTJ (<i>Extroverted thinking with sensing</i>)	Berpikir ekstrovert dengan mengindra. Mereka adalah pasangan yang bertanggung jawab, orang tua yang baik dan pekerja yang loyal. Mereka bersifat realistis, membumi, rapi dan menyenangi tradisi yang berlaku.
8.	ESTP (<i>Extroverted sensing with thinking</i>)	Mengindra ekstrovert dengan berpikir. Tipe ini berorientasi pada tindakan, kadang canggih, kadang sembrono. Orang ini sangat menyenangkan dan hangat tetapi mereka lemah pada soal komitmen. Mereka dapat menjadi pengusaha atau artis yang baik.

9.	INFJ (<i>Introverted intuiting with feeling</i>)	Pengintuisian introvert dengan perasaan. Tipe ini adalah pelajar dan pekerja serius yang benar-benar ingin punya andil. Mereka suka menyendiri dan mudah tersinggung. Mereka bisa menjadi pasangan yang baik dan secara fisik sangat menyenangkan. Mereka dianggap mampu memahami aspek kejiwaan orang lain.
10.	INFP (<i>Introverted feeling with intuiting</i>)	Perasaan introvert dengan intuisi. Mereka adalah orang-orang idealis, mau mengorbankan dirinya, sangat dingin dan mampu menahan diri. Mereka lebih mementingkan keluarga, tapi dengan cara yang santai.
11.	INTJ (<i>Introverted intuiting with thinking</i>)	Pengintuisian introvert dengan berpikir. Tipe ini adalah tipe yang independen dibanding tipe yang lain. Mereka menyenangi logika dan gagasan baru, serta mau terjun dalam penelitian ilmiah.
12.	INTP (<i>Introverted thinking with intuiting</i>)	Berpikir introvert dengan intuisi. Tipe ini dapat dipercaya, selalu berpikir masak-masak dan pemaaf. Sangat mencintai buku dan cenderung orang yang sangat hemat dengan bahas ayang dipakai, menyenangi logika dan matematika.
13.	ISFJ (<i>Introverted sensing with feeling</i>)	Pengindraan introvert dengan perasaan. Tipe ini senang melayani dan bekerja keras. Mereka tidak menyenangi waktu luang dan akan berusaha mencari-cari masalah kalau tidak ada yang dikerjakan.
14.	ISFP (<i>Introverted feeling with sensing</i>)	Perasaan introvert dengan mengindra. Tipe ini cenderung pemalu, cepat lelah, tidak suka bicara tapi suka pekerjaan fisik. Mereka cocok menjadi pematung, komposer, penari.
15.	ISTJ (<i>Introverted sensing with thinking</i>)	Perasaan introvert dengan berpikir. Mereka sering berusaha mengubah pasangan atau orang lain. Mereka cocok menjadi praktisi bank, auditor, akuntan.
16.	ISTP (<i>Introverted thinking with sensing</i>)	Berpikir introvert dengan mengindra. orang tipe ini menyukai tindakan. Tidak merasa takut dan selalu ingin gembira. Mereka tidak senang berkomunikasi dan kerap didiagnosis sebagai orang yang hiperaktif.

A. 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor hereditas (genetika) dan lingkungan. Faktor hereditas (genetika) yang mempengaruhi kepribadian antara lain : bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua. Pada masa konsepsi, seluruh bawaan hereditas individu dibentuk dari 23 kromosom (pasangan XX) dari ibu dan 23 kromosom (pasangan XY) dari ayah. Dalam 46 kromosom tersebut terdapat beribu-ribu gen yang mengandung sifat-sifat fisik dan psikis/mental individu atau yang menentukan potensi-potensi hereditasnya. Adapun faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah (keluarga), kebudayaan dan sekolah. Keluarga dianggap sebagai penentu utama pembentukan kepribadian karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan dapat mempengaruhi warganya menyangkut cara berpikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap, atau cara berperilaku. Sekolah juga mempengaruhi perkembangan kepribadian, faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin (tata tertib), prestasi belajar dan penerimaan teman sebaya.

A. 4. Komunikasi dan Tipe Kepribadian

Apabila ditinjau dari tipe kepribadian pada penggunaan internet, Neila (2007:112) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tipe kepribadian *Ekstrovert*, *neoriticsme* dan *openness to experience* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan internet. Internet merupakan sebuah media yang sangat positif bagi individu ekstrovert. Kesenangan individu ekstrovert adalah mencari stimulus lingkungan. Hal ini sesuai dengan sifat internet itu sendiri, dimana internet merupakan media yang dapat memudahkan individu tersebut untuk digunakan sebagai sarana menjalin hubungan interpersonal dan kontak mereka dengan orang lain.

Begitu juga Neoriticsme, dengan alasan yang berbeda. Kepribadian neuroticism ditandai dengan kecenderungan untuk mudah mengalami perasaan kecewa, marah, dan depresi sehingga seringkali mengganggu keharmonisan pola hubungan dengan orang lain. Sehingga internet sangat digemari oleh individu neurotic. Dengan menggunakan media ini, individu tidak perlu berhadapan langsung dengan orang lain pada saat melakukan komunikasi.

Openness to experience adalah dimensi kepribadian yang ditandai oleh adanya keterbukaan untuk melakukan dan memperoleh pengalaman baru merupakan dimensi kepribadian yang dikaitkan dengan imajinasi kreatif. Orang yang terbuka punya rasa ingin tahu yang besar dan mempunyai sudut pandang luas, sehingga internet dimanfaatkan oleh individu ini

untuk menggali berbagai *resources* yang selama ini tidak dapat diperoleh karena kendala tempat dan waktu.

A. 5. Kebutuhan (*Needs*)

Menurut Murray (Alwisol, 2006:218) *Need* adalah konstruk mengenai kekuatan dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. *Need* bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. *Need* biasanya dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencari pemecahannya. Murray menyimpulkan ada 20 kebutuhan yang penting :

Tabel 2. Kebutuhan dari Murray

<i>Need</i>	Batasan Singkat	Emosi yang terlibat	<i>Press</i> yang menyumbang
Abasement merendahan n Aba	Tunduk secara pasif pada kekuatan eksternal, merasa bersalah bila orang lain berbuat kesalahan, menerima inferiorita, fitnahan, kesalahan, kekalahan, menyalahkan atau membahayakan diri.	Malu Berdosa Rendah diri	Agresi Kekuasaan orang lain
Achievment Prestasi n Ach	Untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar, berbuat sebaik mungkin bersaing mengungguli orang lain.	Semangat Ambisus	Tugas Saingan
Affiliation Menggabung	Mendekati dan menyenangkan kerjasama	Kepercayaan Afeksi	Positif: banyak teman

n Aff	dengan orang lain, mendapat afeksi orang yang disenangi, menjadi teman dari orang lain. Berbaik hati, berbuat sesuatu bersama orang lain.	Cinta Empati	Negatif: tidak memiliki teman
Aggression Menyerang n Agg	Mengatasi oposisi dengan kekerasan, berkelahi, membalas penghinaan, menghukum, melukai, membunuh, meremehkan, mengutuk dan memfitnah. Menyerang pendapat orang lain, mempermainkan orang lain.	Marah Mengamuk Benci	Agresi Superiorita Penolakan
Autonomy Mandiri n Auto	Untuk menjadi bebas, melawan paksaan/hambatan, menghindari kekuasaan orang lain, mandiri, tidak terikat, menolak kelaziman. Berdiri sendiri dalam membuat keputusan, menghindari urusan dan campur tangan orang lain.	Terhambat Marah	Positif: toleran, terbuka Negatif: hambatan fisik, kekuasaan
Couninteraction Mengimbangi n Coun	Memperbaiki kegagalan dengan berjuang lagi, menghilangkan pelecehan, mengatasi kelemahan, menekan takut, mengembalikan nama baik, mempertahankan harga diri.	Kebanggaan Bersalah	Tuntunan Tanggung jawab
Defendance Membela diri n Dfd	Mempertahankan diri terhadap serangan, kritik dan celaan, menyembunyikan atau membenarkan perbuatan tercela, menyembunyikan kegagalan, penghinaan.	Malu Kecemasan Kecil	Ancaman moral Beban yang terlalu berat.
Deference Menghormati	Mengagumi dan menyokong atasan,	Inferiorita Keamanan	Wibawa

n Def	memuji, menyanjung. Menyuruh orang lain memutuskan sesuatu untuk dirinya, tunduk, menyesuaikan diri dengan harapan orang lain. Berbuat baik lebih dari contohnya.		Kekuatan organisasi
Dominance Menguasai n Dom	Mengontrol lingkungan orang lain, mempengaruhi dengan sugesti, persuasi, atau perintah, membuat orang lain mengerjakan apa yang disuruhnya. Untuk diperlakukan sebagai pemimpin.	Keyakinan diri Dikagumi	Inferiorita orang lain
Exhibition Penonjolan diri n Exh	Untuk mengesankan, dilihat dan didengar, membuat orang lain kagum, bergairah, terpesona, terhibur, terkejut, terangsang, terpicat. Menjadi pusat perhatian, menonjolkan prestasi, menyatakan keberhasilannya.	Kebanggaan Superiorita Ekstasi	Lingkungan yang toleran Sanjungan
Harm avoidance Menghindari bahaya n Harm	Menghindari rasa sakit, luka, penyakit, kematian. Melarikan diri dari situasi bahaya, tindakan pencegahan. Untuk melindungi diri sendiri dengan tanpa mengandalkan perlawanan.	Rasa aman Kecurigaan	Situasi yang tidak menentu Bahaya yang tersembunyi.
Inavoidance Menghindari rasa hina n Inf	Menghindari penghinaan, keluar dari situasi yang memalukan, kondisi yang bisa menimbulkan pelecehan, makian, ejekan atau sikap masa bodoh. Menahan diri untuk bertindak karena takut gagal.	Gamang Takut	Kekuatan luar yang kuat, dan tidak dapat diduga.
Nurturance	Member simpati,	Kasih	Situasi yang

Merawat Memeliharaan Nur	membantu, melindungi, menyenangkan orang lain yang tidak berdaya/bayi/orang yang lemah, membantu orang lain dalam bahaya. Untuk mengampuni dan berlaku dermawan untuk orang lain.	sayang Terharu Lembut hati	mengiba Meminta bantuan
Order Teratur n Ord	Membuat semua teratur, menjaga kebersihan, susunan, organisasi, keseimbangan, kerapian, ketelitian. Untuk berbuat secara teratur dengan perencanaan yang cermat sebelumnya.	Tenang Tidak terburu-buru	Disiplin Kerapian
Play Permainan n Play	Bersenang-senang tanpa tujuan lain, tertawa dan berkelakar. Relaksasi dari stress secara menyenangkan, ikut dalam permainan, sport, menari, minum dan berjudi. Untuk menertawakan segala hal.	Gembira Santai Tanpa beban	Tugas yang ringan, waktu luang
Rejection Penolakan n Rej	Memisahkan diri dari orang yang tidak disenangi. Mengucilkan, melepaskan, mengusir, tidak mempedulikan, menghina atau memutus hubungan dengan obyek yang tidak dikehendaki.	Benci Menghina Tidak senang	Lingkungan yang tidak menguntungkan
Sentience Keharuan n Sen	Mencari dan menikmati kesan yang menyentuh perasaan. Untuk memiliki dan menikmati keindahan, kesempurnaan yang abadi.	Terharu Ke-Ilahian	Ketentraman Keindahan Ketenangan
Sex n Sex	Membangun hubungan yang erotic, melakukan hubungan seksual, memperoleh rangsangan fisik dan psikologik, memuaskan libido.	Terangsang Cinta	Rangsangan erotik

Succorance Membuat orang iba n Suc	Mendapat kepuasan dengan memperoleh simpati dari orang lain, mendekat kepada pelindungnya, untuk dinasehati, diaafkan. Membuat orang lain mengerti dan membantu dirinya.	Kecemasan Tidak berdaya Tanpa harapan	Positif: simpati lingkungan Negatif: ditolak lingkungan
Understanding Pemahaman n Und	Menanyakan atau menjawab pertanyaan umum, tertarik pada teori, memikirkan, merumuskan, menganalisis dan mengeneralisir. Untuk memahami fenomena yang merangsang dirinya.	Eksplorasi Paranoid	Lingkungan akademik Diskusi

B. FACEBOOK

B.1. Sejarah *Facebook*

Sebagaimana di rilis dalam *Press Room official* situs *Facebook*, dinyatakan bahwa web jaringan sosial ini pertama kali diluncurkan pada tahun 6 Februari 2004 dan bertujuan untuk memudahkan interaksi antar individu tanpa harus terikat oleh jarak dan sekat-sekat geografis. “Ditemukan pada bulan Januari 2004, *Facebook* adalah sebuah sarana sosial yang membantu masyarakat untuk berkomunikasi secara lebih efisien dengan teman-teman, keluarga dan teman sekerja. Perusahaan ini mengembangkan teknologi yang memudahkan dalam sharing informasi melewati *social graph*, *digital mapping* kehidupan *real* hubungan sosial manusia. Siapapun boleh mendaftar di *Facebook* dan berinteraksi dengan orang-orang yang mereka kenal dalam lingkungan saling percaya.” (*Facebook.com*; 2009). Penemu situs pertemanan

ini adalah Mark Zuckerberg seorang mahasiswa “*droup out*” Universitas Harvard Amerika Serikat. Dia dilahirkan pada 14 Mei 1984. Kejeniusan dan kreativitas lewat *Facebook* membuat anak muda ini menempatkan dirinya sebagai jaring 400 orang terkaya di Amerika Serikat versi Majalah *Forbes* edisi September 2008, tepatnya peringkat 321 dengan total kekayaan 1,5 Miliar Dollar US. (Forbes.com; September 2008). Zuckerberg adalah mahasiswa jurusan Psikologi Harvard. Mengutak-atik dan menciptakan program komputer hanyalah kegiatan untuk bersenang-senang. Sebelum menciptakan *Facebook* ia telah merilis *Coursematch* yang memudahkan para mahasiswa melihat mata kuliah yang diambil, kemudian membuat *Facemash* yang memungkinkan para pengguna mengukur daya tarik orang lain. Pada usia 20 tahun, Zuckerberg meluncurkan “*The Facebook*”. Awalnya diperuntukkan khusus bagi mahasiswa Universitas Harvard, 24 jam setelah diluncurkan 1.200 mahasiswa Harvard sudah menjadi anggota. Dalam sebulan, separuh warga Harvard menjadi anggota. Keberhasilan ini membuat Zuckerberg membuka keanggotaan “*The Facebook*” untuk seluruh mahasiswa di Boston. Belakangan dibuka bagi mahasiswa Ivy League (kelompok delapan kampus paling top Amerika Serikat), dan kemudian seluruh mahasiswa di Amerika Serikat (Wiguna, 2009).

B.2. Perkembangan *Facebook*

Pada tahun 2008 *Facebook* di Indonesia mengalami peningkatan pesat lebih dari 6 kali lipat jumlah kenaikannya. Pada bulan Januari 2008 tercatat 831 ribu pengguna. Pada Mei 2009 *Facebook* menempati posisi

teratas situs *Social Networking* di Indonesia menurut data dari situs pencatat ranking dan traffic Alexa.com. Menurut pengamatan detikINET, situs jejaring sosial tersebut melampaui posisi *Google*. Jumlah pengguna *Facebook* dari Indonesia sudah mencapai 3,205,660 orang, 1.68% dari total pengguna diseluruh dunia. Pada tanggal 19 Januari 2010, *Facebook* di Indonesia tetap menempati posisi pertama sebagai situs jejaring sosial dengan jumlah pengguna terbanyak, urutan kedua adalah *Google* kemudian *Google.co.id*.

(<http://www.alexa.com/topsites/countries/ID>).

Berdasarkan Kompas Tekno, survei Inside *Facebook* yang dilakukan [eMarketer](#), jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia naik 1.431.160 juta pengguna dalam sebulan terakhir. Pada 1 Desember 2009, *eMarketer* mencatat jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia 13.870.120 pengguna, sedangkan pada 1 Januari 2010 sebesar 15.301.280 pengguna. Indonesia hanya satu peringkat di bawah Amerika Serikat yang mencatat kenaikan jumlah pengguna 4.576.220 pengguna dalam periode yang sama dari 98.105.020 menjadi 102.681.240 pengguna.

Meski demikian, persentase kenaikan jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia mencapai dua kali lipat AS. Indonesia naik 10 persen, sedangkan AS hanya 5 persen. Kenaikan 10 persen termasuk persentase pertumbuhan tertinggi di dunia. Selain Indonesia, beberapa negara yang mencapai kenaikan dengan persentase 10 persen antara lain Filipina dan Malaysia.

(<http://tekno.kompas.com/read/xml/2010/01/13/16374871/Wow....Indonesia>.

[Ranking.2.Pertumbuhan.Facebook.Tertinggi.di.Dunia](#))

Pada bulan Mei 2009, pengguna *Facebook* lebih banyak didominasi oleh laki-laki jumlahnya adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Pengguna *Facebook* Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah & Prosentase
1.	Laki-laki	1,778,620 orang (56.4%)
2.	Wanita	1,376,220 orang (43.6%)

Berdasarkan Kelompok umur, umur 18-24 tahun lebih mendominasi. Datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengguna *Facebook* Berdasarkan Umur

No.	Rentang Umur	Jumlah & Prosentase
1.	<=13	35,540 (1.1%)
2.	14-17	410,060 (12.9%)
3.	18-24	1,322,680 (41.6%)
4.	35-44	334,920 (10.5%)
5.	45-54	74,060 (2.3%)
6.	55-64	20,320 (0.6%)
7.	65+	11,100 (0.3%)

Sumber : (<http://teknologi.vivanews.com/news/read/119239->)

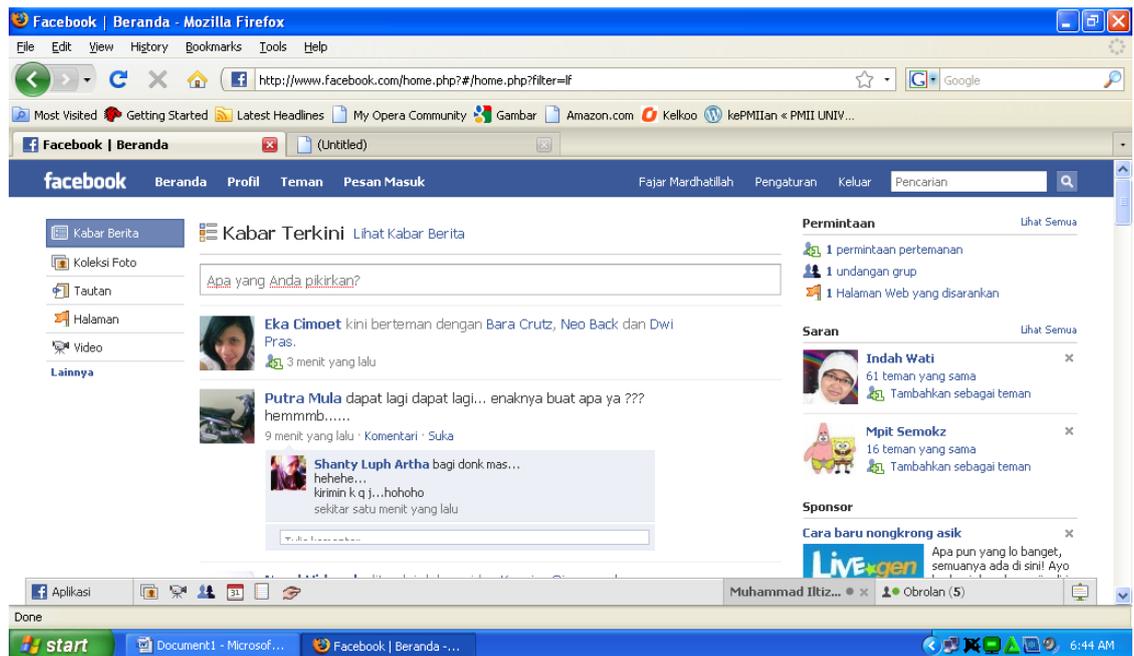
Tingginya pengguna *Facebook* di Indonesia tidak terlepas dari adanya fasilitas bahasa Indonesia.

B.3. Fitur dalam *Facebook*

Facebook memiliki banyak fitur untuk penggunaanya, yang dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu :

1. Beranda : Halaman yang pertama kali dapat dilihat saat masuk (*login*) di *Facebook*. Home dapat digunakan

Gambar. 1.1. Tampilan Beranda



Selain itu, beranda juga terdapat empat fasilitas, yaitu :

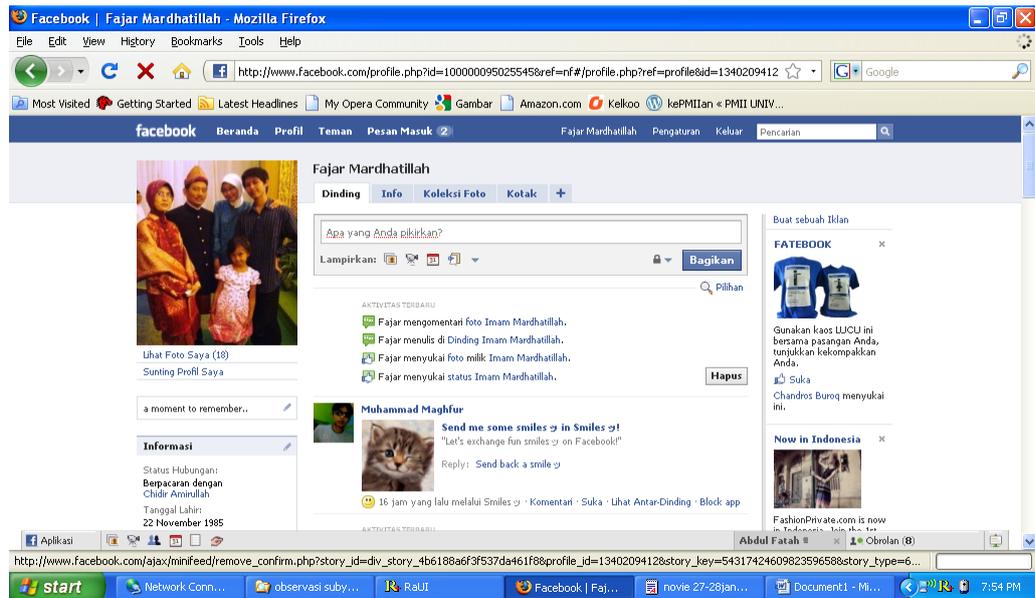
- a. Kabar terkini (*News Feed*), disini adalah tempat untuk mengatur isi dari kabar terakhir teman.
- b. *Update*, status atau komentar terbaru dari teman pada bagian ini.
- c. Status, kolom yang dapat digunakan untuk menuliskan dan menggambarkan kondisi, aktifitas, atau pemikiran kita saat itu. Sehingga teman-teman dalam *Facebook* dapat mengetahui kabar atau aktifitas terbaru kita. Terletak pada kolom “Apa yang anda pikirkan” (*What’s on your mind*).

Gambar 1.2. Menulis status baru



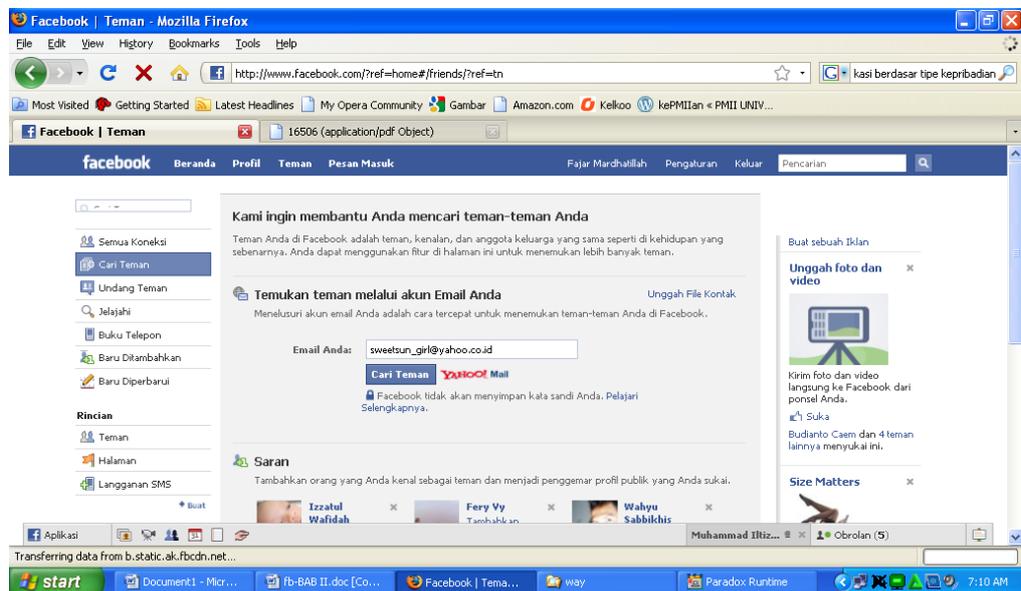
- d. Beberapa interaksi seperti request dari teman, posting pilihan, berbagai acara teman seperti ulang tahun dan jadwal event yang dilakukan.
2. Profil : Halaman yang menampilkan data-data tentang diri seperti *wall*, *info*, *photos*, *notes*, *video* dan lain-lain.

Gambar 2. Halaman profil



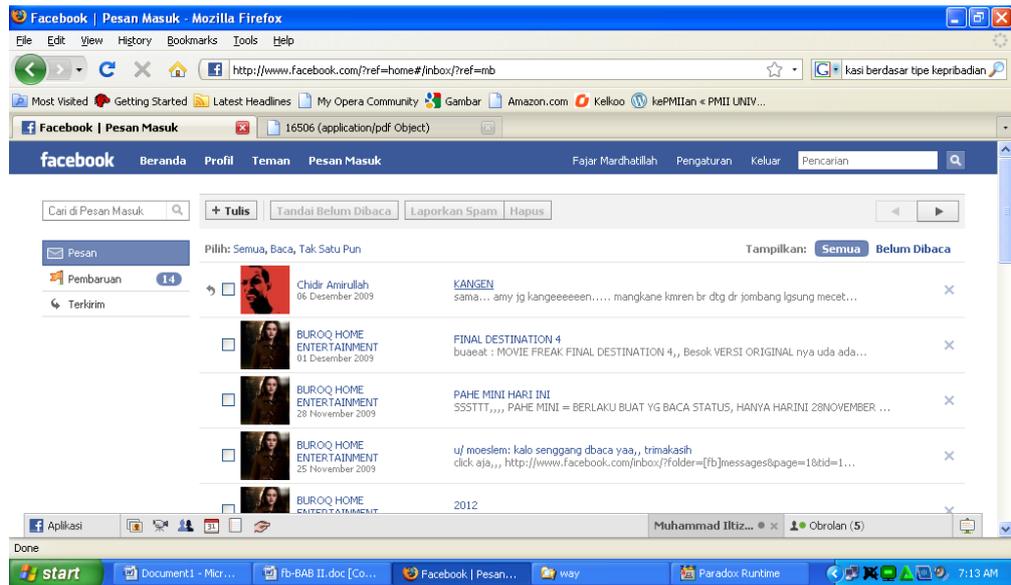
3. Teman : Halaman ini memuat daftar teman, pada halaman ini kita dapat mengetahui status teman serta daftar nomer telepon.

Gambar 3. Halaman friends



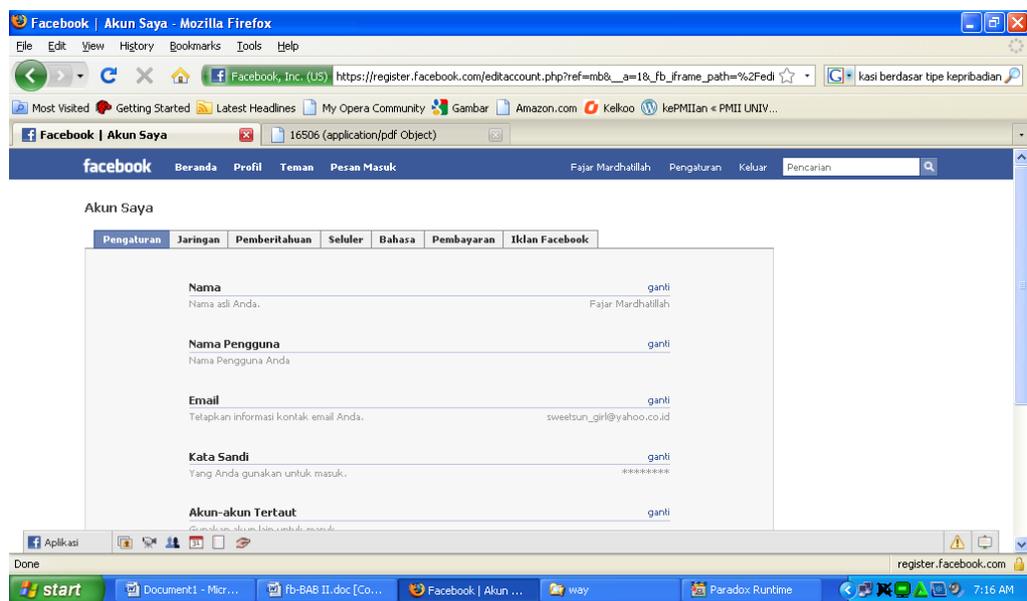
4. Pesan masuk : Halaman yang memuat surat, baik surat yang diterima atau dikirim kepada teman-teman yang ada di *Facebook*.

Gambar 4. Halaman pesan masuk



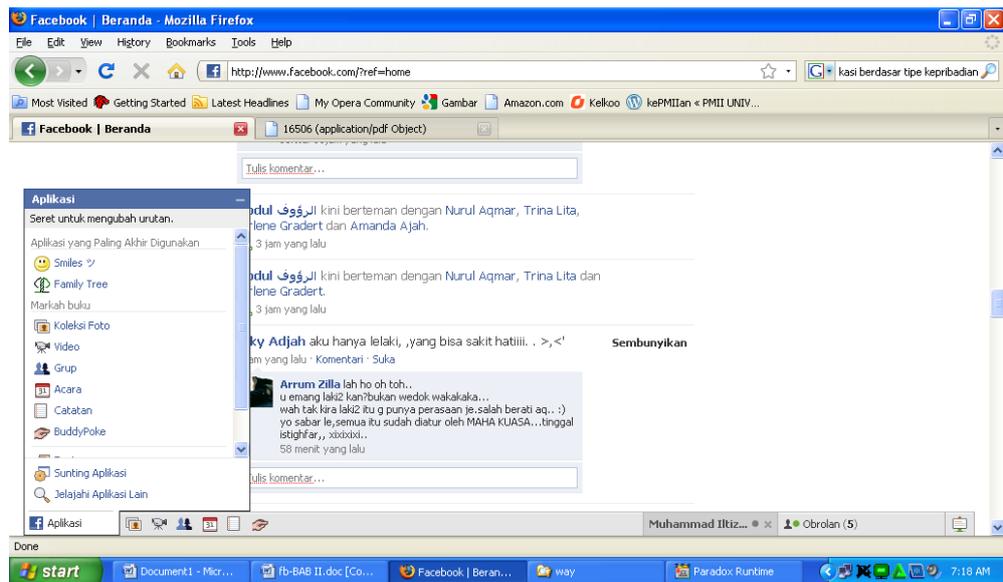
5. Pengaturan : Halaman yang memuat pengaturan berbagai akun, seperti data pribadi dan aplikasi.

Gambar 5. Halaman pengaturan



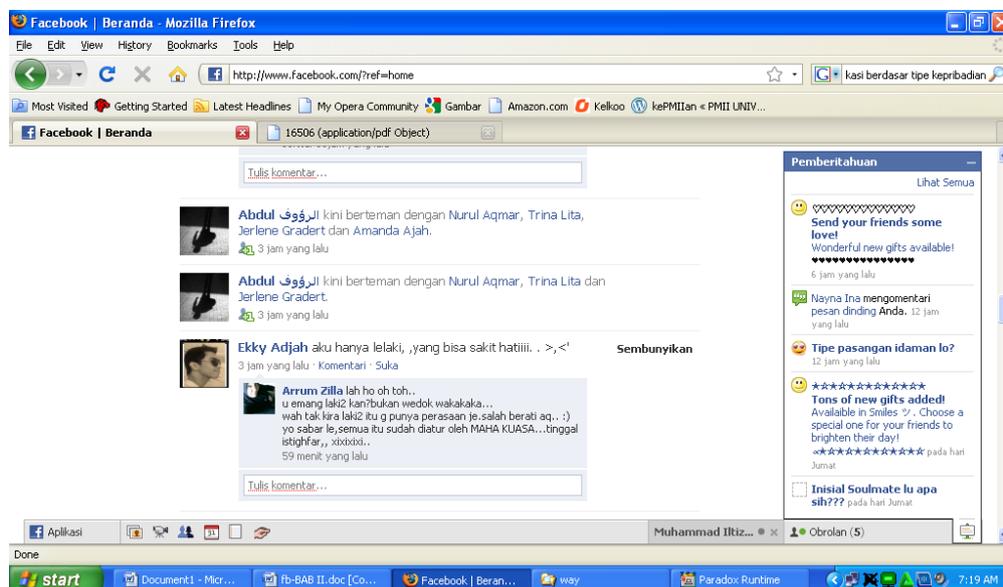
6. Aplikasi : Berbagai fasilitas atau fasilitas yang dapat digunakan dalam akun *Facebook*.

Gambar 6. Aplikasi



7. Pemberitahuan : Pemberitahuan berkaitan dengan berbagai aktifitas yang ada pada akun, seperti penerimaan permintaan per teman, komentar pada dinidng, dan lain-lain.

Gambar 7. Pemberitahuan



8. Obrolan : Fasilitas yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi aktif dengan teman yang sedang *online*

Gambar 8. Obrolan

Facebook | Beranda - Mozilla Firefox

File Edit View History Bookmarks Tools Help

http://www.facebook.com/?ref=home

Most Visited Getting Started Latest Headlines My Opera Community Gambar Amazon.com Keloo kePMIIan < PMII UNIV...

Facebook | Beranda 16506 (application/pdf Object)

Abdul الرؤوف kini berteman dengan Nurul Aqmar, Trina Lita, Jerlene Gradert dan Amanda Ajah.
3 jam yang lalu

Abdul الرؤوف kini berteman dengan Nurul Aqmar, Trina Lita dan Jerlene Gradert.
3 jam yang lalu

Ekky Adjah aku hanya lelaki, ,yang bisa sakit hati... . >,<' **Sembunyikan**
3 jam yang lalu · Komentari · Suka

Arrum Zilla lah ho oh toh...
u emang laki2 kan?bukan wedok wakakaka...
wah tak kira laki2 itu g punya perasaan je.salah berati aq. :)
yo sabar la,semua itu sudah diatur oleh MAHA KUASA...tinggal istighfar,, xixixi...
sekitar sejam yang lalu

Tulis komentar...

Obrolan

Daftar Teman Opsi

- Nayna Ina
- Achonk Udah Putus
- Ajib Cliquers
- Cheppy Febrianto
- Volvos Sulaiman

Obrolan (5)

start Document1 - Mic... fb-BAB II.doc [Co... Facebook | Beran... way Paradox Runtime 7:20 AM